

**PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AGAMA
ISLAM SISWA SMP NEGERI 2 SINJAI BARAT
KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar

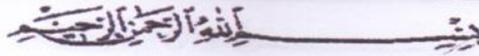
**NURAFNI ASNIDAR
105 192138 14**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/ 2018 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurafni Asnidar, NIM. 105 19 2138 14 yang berjudul **"Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai"** telah diujikan pada hari Sabtu 26 Muharram 1440 H, bertepatan dengan tanggal 06 Oktober 2018 M, dihadapan Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1440 H
06 Oktober 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.	
Sekretaris	: Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I.	
Anggota	: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.	
	: Mahlani Sabae, S.Th.I., M.A.	
Pembimbing I	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.	
Pembimbing II	: Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I.	

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
NBM. 554612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No 259 Gedung Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 06 Oktober 2018 M / 26 Muharram 1440 H.
Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar Gedung Iqra'
Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara..

Nama : Nurafni Asnidar
NIM : 105 19-2138 14
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
NIDN. 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustafidang Usman, M.Si.
NIDN. 0917106101

Dewan Penguji,

1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
2. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I.
3. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.
4. Mahlani Sabae, S.Th.I., M.A.



Disahkan oleh
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
NBM. 554612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

Nama : Nurafni Asnidar

NIM : 10519213814

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji skripsi pada Prodi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

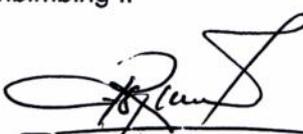
Makassar, 07 Muharram 1440 H
16 September 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 0920085901

Pembimbing II


Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I.
NIDN: 0912126001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurafni asnidar
NIM : 10519213814
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Muharram 1440 H
Oktober 2018 M

Yang membuat pernyataan

Nurafni Asnidar
NIM: 10519213814

ABSTRAK

Nurafni Asnidar, (105 19213814).Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. (Dibimbing oleh Abd. Rahim Razaq dan Sitti Rajiah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua terhadap motivasi belajar agama Islam siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di kelas II B dengan subyek 4 siswa dan 4 orang tua siswa. Penentuan subyek penelitian diambil dari siswa yang memiliki nilai tertinggi dan terendah di ulangan harian terakhir adapun seluruh data primer yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrument penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1)Peranan orang tua terhadap motivasi belajar agama Islam siswa di SMP Negeri 2 Sinjai Barat diantaranya orang tua siswa dengan nilai tertinggi sangat memiliki peranan yang tinggi dalam memotivasi belajar agama Islam siswa yaitu dengan selalu memberikan perhatian dan kasih sayang serta waktu yang cukup untuk anak-anaknya. Untuk orang tua siswa dengan nilai terendah memiliki peran yang rendah dalam memotivasi belajar siswa. 2)Hambatan orang tua dalam memotivasi belajar agama Islam siswa yaitu terbatasnya waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi anaknya belajar. Kedua, kadang kala anak menjadi manja dan menginginkan setiap permintaanya dipenuhi. Ketiga, kurangnya minat belajar anak dibidang study pendidikan agama Islam. Keempat, kurangnya perhatian orang tua dalam memilih cara/bentuk motivasi yang dapat mendukung kegiatan belajar agama anak.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Sang Maha Kuasa yang menguasai bumi, langit dan seisinya. Sang Maha Pemurah yang melimpahkan segala nikmat hidup, rejeki, ilmu, serta kasih sayang-Nya pada makhluk-Nya. Sang Maha Pengasih dan Penyayang yang selalu menghiasi kehidupan dengan jutaan rasa cinta yang mendamaikan bumi dan seisinya. Kesemuanya itu merupakan bukti keagungan sang Maha Pencipta, Allah SWT. Berkat sentuhan dan percikan setetes dari keluasan lautan ilmu-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam senantiasa terucapkan kepada manusia sempurna utusan Allah SWT. Muhammad SAW. Sang pembawa cahaya yang membawa perubahan zaman kehidupan manusia dari zaman jahiliyah menuju ke zaman islamiyah, zaman yang penuh dengan cahaya. Beliau adalah pejuang dan panutan sejati dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan salah satu karya ilmiah dari penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi tentu tidak lepas dari bimbingan, tuntunan, motivasi, semangat dan kasih sayang yang telah dicurahkan dari orang-orang yang mendukung penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Bapak Dr. Abd. Rahim Razak, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah

memberikan waktu, pikiran, serta tenaganya untuk membimbing saya selama penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Adb Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Prof. Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Ibu Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, orang tua siswa, serta siswa-siswi SMP Negeri 2 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai khususnya II.B yang turut membimbing dan membantu serta ikut berpartisipasi selama melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Sinjai Barat (lokasi penelitian).
5. Sahabatku Munirah yang telah memberikan bantuan dan waktunya dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi yang telah saya lakukan.
6. Sahabat sekaligus teman seperjuanganku, Fairmalasari, Hariati, dan Nurhikmah yang telah memberikan dorongan dan kenangan indah selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman-teman seperjuanganku, kelas B, angkatan 2014 dan sahabat-sahabatku yang senantiasa memberikan warna dan semangat dalam perjalanan studiku selama ini.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat lagi kusebutkan namanya satu per satu.

Terkhusus untuk bapak dan ibu, orang tuaku tercinta. Ucapan terima kasih yang tak ternilai dengan apapun dan tak pernah henti ku persembahkan untuknya. Kasih sayang, pengorbanan jiwa dan raga, serta do'a yang selalu beliau panjatkan, telah mengantarkanku pada pintu kesuksesan ini. Terima kasih.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan untuk menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik lagi. *Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Makassar, 18 September 2018

Penulis

Nurafni Asnidar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
,BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Tinjauan Tentang Motivasi.....	7
1. Pengertian Motivasi	7
2. Macam dan Jenis Motivasi	9
3. Kendala Yang Menghambat Motif	11
4. Fungsi Motivasi.....	12
5. Tujuan Motivasi	12
B. Periodisasi Perkembangan Anak.....	13
C. Pendidikan Agama Siswa SMP	15
1. Karakteristik Perkembangan Siswa SMP	16
2. Tinjauan Tentang Pengalaman Beragama	18
D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Agama Islam	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	32
E. Sumber Data.....	33
F. Instrument Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian.....	39
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.....	39
2. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Sinjai Barat.....	40
3. Tata tertib Siswa.....	42
B. Hasil Penelitian.....	49
1. Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMP.....	50
2. Hambatan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Agama Islam Siswa SMP.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.1	Data Siswa SMP Negeri 1 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.....	47
1.2	Data Guru SMP Negeri 1 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan anugerah terbesar yang diberikan oleh Allah kepada hambanya. Sebab itu, anak diberikan tanggung jawab terhadap keluarga terutama dalam hal pendidikan Islam. Hal itu terbukti dengan adanya banyak hadits dan ayat alquran yang menunjukkan tentang pendidikan Islam.

Islam adalah agama yang sempurna dan telah disempurnakan, ungkap Pembina dan pengisi materi Radio Rodja Al-Ustadz Yasid bin Abdul qadir Jawas. Yang ajarannya meliputi aqidah, ibadah, akhlak, dan syari'ah, sehingga umat yang menganutnya akan terjamin kebahagiaan baik didunia dan diakhirat. jika mau melaksanakan ajaran-ajaran Islam ini pun sudah termasuk ibadah, jika diniatkan ikhlas karena Allah swt.¹

Ibadah adalah sarana yang menghubungkan antara hamba dan Pencipta-Nya, dan pergaulan adalah sarana yang menghubungkan antara sesama ciptaan-Nya, sedangkan diantara keduanya erat hubungannya dengan akhlak. Didalam tata pergaulan terdapat bermacam-macam tata aturan dan kewajiban baik yang dibedakan menurut tingkatan usia maupun menurut jenis kelamin. Untuk bisa bergaul dalam berbagai macam pergaulan tersebut, maka akhlak islamiyah sangat diperlukan agar dapat terwujud ukhuwah islamiyah yang baik. Disamping itu melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari akan

¹Ungkapan dari H. Mustofa M. Nuri, Pembina dan pengisi materi Radio Rodja,h. 65

memberikan ketentraman sebab hati mereka selalu mengingat Allah swt, yang kemudian diwujudkan dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu ibadah sholat fardlu yang lima waktu yang diperintahkan Allah swt atas umat Islam seluruhnya baik diwaktu sehat maupun sakit, sebab sholat itu merupakan dasar dan fondasi keimanan seseorang lebih dari itu dengan sholat juga mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar, jika dikerjakan secara rutin dan benar sebagaimana dikatakan oleh Maulana Muhammad Ali, bahwa “menjalankan sholat itu dimaksudkan untuk membebaskan manusia dari kejahatan”.²

Akhlak merupakan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan dan diamalkan. Terlebih bagi manusia yang memiliki jaringan yang luas, baik hubungan dengan khalik, hubungan dengan sesama makhluk, maupun hubungan dengan sesama manusia. Untuk mewujudkan ukhuwah islamiyah yang baik ini maka manusia harus memiliki sifat-sifat yang mulia yaitu: rasa hormat, taat, patuh terhadap yang lebih tua, rasa ikhlas dalam tolong menolong, berkorban untuk kepentingan umum dengan menyisihkan kepentingan pribadi, saling cinta, setia kawan yang didasarkan atas kebenaran dan lapang dada.

“Sebagaimana pengertian anak usia (13-15) tahun mempunyai pengalaman agama yang bebas di bangku SMP. Pergaulan mereka terhadap agama juga dipengaruhi oleh teman-temannya.”³

² Maulana Muhammad Ali, *Islamologi*, R Kealam HM Bachrun, Jakarta, PT Iktiar Baru Vanbeur, 1980, h. 275

³ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979, h. 135

“Anak mengenal dan mempercayai adanya kekuasaan Tuhan maka mereka mulai memperoleh sikap yang lebih matang terhadap agama. Pengalaman masa mendekati kematangan yang demikian itulah menurut Crow and Crow akan mengembangkan rasa kedamaian, kebahagiaan yang tidak ternilai.”⁴

Begitu pula orang tua menduduki peranan sangat penting baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam pembinaan anak-anaknya. Keluarga nyata dan teramat strategis dalam mengarahkan pada kehidupan Islam guna mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagaimana cita-cita kehidupan insan, sedang jalan yang bisa dijadikan jalan penerang adalah dengan ilmu, karenanya anak-anak harus diberi kesempatan untuk menuntut Ilmu Pengetahuan sebanyak-banyaknya baik ilmu pengetahuan umum maupun agama, akan tetapi agama yang lebih penting dan terutama adalah ilmu pengetahuan agama Islam karena itu nantinya sebagai pedoman hidup didunia dan di akhirat.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan, menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan juga latihan bagi peranan dimasa yang akan datang. Pendidikan selalu memperhatikan perkembangan pribadi anak, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional kita yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵

⁴ HM. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, Jakarta, Bulan Bintang 1979, h. 62

⁵ Undang-undang RI No 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang , Aneka Ilmu, 1989, h. 4

Motivasi erat kaitannya dengan pendidikan disekolah, karena motivasi merupakan daya pendorong yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dalam pencapaian suatu tujuan. Begitu pula motivasi sangat penting bagi anak dalam menempuh pendidikannya juga dalam tempat belajarnya.

Dalam pendidikan anak inilah ada tujuan yang hendak dicapai sebagaimana yang diungkapkan (Ahmad Al-Ghazali) dalam Ahmad tujuan pendidikan Islam:

1. Kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah.
2. Kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Anak tidak akan dapat mencapai kedua kesempurnaan diatas tanpa ditunjang usaha-usaha orang tua sebagai pendidik pertama dan utama anak.

Peranan orang tua dalam mengembangkan aspek fitrah anak harus didasarkan pada ajaran yang terdapat dalam Alquran dan Sunnah Nabi yang merupakan dasar pokok pendidikan Islam.

SMP Negeri 2 Sinjai Barat adalah termasuk sekolah yang ikut berperan serta dalam usaha menyelenggarakan pendidikan nasional. Keberadaan sekolah ini ditengah-tengah SMP negeri dan SMP swasta yang lain ternyata sekolah ini termasuk sekolah yang diminati, terbukti jumlah siswa cukup memadai. Hal ini menunjukkan keberadaan cukup diperhitungkan. Dan hal ini tersebut tidak lepas dari langkah-langkah yang

⁶ Fathiyah Hasan Sulaiman,, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta, P3M, 1986, h. 20

ditempuh pihak sekolah, serta kondisi keagamaan masyarakat cukup mendukung keberadaan sekolah ini.

Sistem pengajaran dan kurikulum SMP Negeri 2 Sinjai Barat sama seperti dengan sekolah-sekolah menengah yang lainnya. Tetapi di sekolah ini ada yang berbeda dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu berupa: Pramuka, PMR, Rohis, Seni music dan tari, dan sebagainya.

Melihat kenyataan yang ada maka penulis merasa tertarik untuk mengambil judul: Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat Kab. Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti mengungkapkan rumusan masalah yang dapat menjadi acuan dalam pembahasan berikutnya. Diantara pokok masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar agama Islam siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat?
2. Apa kendala orang tua dalam memotivasi belajar agama Islam siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar agama Islam siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat.

2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan orang tua dalam memotivasi belajar agama Islam siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan alternatif dalam memotivasi anak dalam mendapatkan pelajaran agama di SMP Negeri 2 Sinjai Barat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Ilmu Pengetahuan ditinjau dari segi psikologi anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Dalam Islam kata Motivasi lebih dikenal dengan Niat yaitu “dorongan yang tumbuh dalam hati manusia, yang menggerakkan untuk melaksanakan amal perbuatan atau ucapan tertentu.”

Sedangkan menurut Woodworth dalam Nin (2011) motivasi ialah: “sesuatu yang menimbulkan motive yang pengertiannya melingkupi semua penggerak, alasan-lasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu untuk mencapai tujuannya.”⁷

Banyak para ahli psikologi menempatkan motivasi pada posisi determinat atau penentu bagi kehidupan individual dalam rangka mencapai cita-cita. Diantaranya Hubart Bonner menyatakan bahwa motivasi adalah secara fundamental bersifat dinamis yang melukiskan ciri-ciri tingkah laku manusia yang terarah kepada tujuan. Maksudnya dalam motivasi terkandung suatu dinamis yang mendorong segala tingkah laku manusia. Bilamana terdapat rintangan-rintangan yang menghalangi pencapaian tujuan yang diinginkan, dengan motivasi itu seseorang melipat gandakan usahanya untuk mengatasinya dan berusaha mencapai tujuan itu.

Motivasi merupakan salah satu aspek untuk memahami tingkah laku manusia karena motivasi merupakan tenaga penggerak pada jiwa

⁷ Woodworth , *Psikologi Suatu Pengantar kedalam Ilmu Jiwa ,Jilid III*,di terjemahkan oleh Nin, Bandung, 2011, h. 39

untuk melakukan kegiatan. Untuk lebih jelas mengenai pengertian motivasi berikut dikutip pendapat para ahli.

Menurut Sardiman Am, motivasi adalah:

“Daya penggerak (daya) yang telah menjadi aktif dimana ini akan menjadi aktif apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan sangat mendesak.”⁸

Menurut Singgih Dirgagunarsa:

Motif adalah dorongan atau kehendak menjadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau bertindak, dengan perkataan lain bertindak laku karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh adanya motif, maka disebut: tingkah laku bermotivasi.⁹

Sedangkan menurut WS. Winkel.S.J. MSc ss:

Motif adalah daya penggerak dari dalam dan dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif merupakan suatu kondisi intern/ disposisi (kesiap siagaan).¹⁰

“Motivasi adalah penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan / dihayati.”¹¹

Menurut Nico Syukur Dister, motivasi ialah: “Penyebab psikologi yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan yang dilakukan manusia.”¹²

⁸Sardiman, A.M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ,Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 2001, h. 71

⁹Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi*, Jakarta, Mutiara, 1978, h. 92

¹⁰WS Winkel, *Psikologi pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta, PT Gramedia, 1978,h. 27

¹¹*Ibid.*

¹²Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*,Jakarta, Leppanas, 1982, h. 77-78

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka “motivasi” dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

Menurut Mc Donald, “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”¹³

2. Macam dan Jenis Motivasi

a. Menurut Isi

Menurut isinya ada tiga jenis yaitu motif jasmani, motif rohani, dan motif social. Motif Jasmani, yaitu motif untuk memenuhi kebutuhan biologis demi kelangsungan hidup individu misal untuk bergerak dan sebagainya.

1. Motif Rohani, yaitu motif untuk memenuhi kebutuhan batin, misal kemauan.
2. Motif Sosial, yaitu motif yang timbul setelah kita berhubungan dengan manusia, motif untuk menolong.

¹³Mc Donald, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, 2006 h. 63

b. Berdasarkan bentuknya

Motif ini dibedakan menjadi dua yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari.

1. Motif bawaan, yaitu motif-motif yang dibawa sejak lahir jadi tanpa dipelajari, seperti misalnya dorongan untuk makan, untuk minum, dorongan seksual. Motif-motif ini sering disebut motif yang disyaratkan secara biologis artinya ada dalam warisan biologis manusia.
2. Motif yang dipelajari, yaitu motif yang timbulnya karena dipelajari, misal dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar kedudukan dalam masyarakat, dan sebagainya. Motif ini sering disebut motif yang diisyaratkan secara sosial, karena motif ini terbentuk adanya hubungan manusia dalam lingkungan sosial.

c. Menurut Jalarannya, motif dibedakan menjadi dua yaitu motif ekstrinsik dan motif instrinsik.

1. Motif Ektrinsik. yaitu motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, misalnya orang yang giat belajar karena diberitahu akan ada ujian, belajar supaya orang tua nya senang dan sebagainya.
2. Motif Instrinsik, yaitu motif yang berfungsi tidak usah dirangsang dari luar, memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misal orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorong sudah melakukannya, anak belajar karena ingin menguasai pelajaran tertentu.

d. Menurut Jenis, B. burton membagi menjadi 2 motif yaitu :

1. Organic Motive, yaitu motif yang didasarkan atas sesuatu dan kebutuhan manusia.
2. Emergency Motive, yaitu motif yang didasarkan karena dorongan darurat yang tergantung lingkungan ini sudah ada sejak lahir,

tetapi bentuknya disesuaikan dengan perangsang yang ada ini dapat dipelajari, misalnya melarikan diri dari bahaya yang mengancam.¹⁴

3. Kendala yang Menghambat Motif

Pertarungan antara motif-motif dapat terjadi pada diri anak untuk diri seseorang apabila ada beberapa motif yang muncul secara serempak dan ini bisa membawa seseorang kedalam suatu situasi konflik. Situasi konflik adalah situasi dimana seseorang merasa bimbang atau bingung karena harus memilih antara dua motif yang muncul pada saat bersamaan. Kebimbangan itu ditandai pula adanya ketegangan dalam mengambil suatu keputusan untuk pilihan. Konflik ada tiga macam bentuk yaitu:

- a. *Approach-approach conflict* (konflik-konflik mendekat), konflik ini timbul apabila pada saat sama terdapat dua motif yang semua positif, sehingga timbul kebimbangan mana yang akan dipilih, memilih satu motif berarti mengorbankan atau mengecewakan motif yang lain. Contoh seseorang ibu memiliki uang pas disatu sisi akan dibelanjakan untuk keperluan sehari-hari, disisi lain anaknya minta keperluan sekolah, sehingga ia menjadi bimbang mana yang akan dipilih.
- b. *Approach-avoidance conflict* (konflik mendekat-menjauh), konflik ini timbul bilamana pada suatu saat yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu obyek, motif yang satu positif, motif yang lain negatif, karena itu ada kebimbangan apakah akan menjauhi atau mendekati. Contoh seorang siswa diberi uang untuk membayar SPP oleh orang tuanya, satu sisi ia membayarkan, disisi lain ada dorongan untuk digunakan bersenang-senang, sehingga timbul kebimbangan pada anak.
- c. *Avoidance-avoidance conflict* (konflik menjauh- menjauh), konflik ini terjadi bila pada satu saat yang bersamaan timbul dua motif yang negatif, timbul dua motif dan timbul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif. Contoh seorang siswa menghadapi ujian kebetulan tidak siap, ingin mencontek takut ketahuan, tidak mencontek takut ketahuan, Tidak mencontek takut tidak ujian.¹⁵

¹⁴ B. burton, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Jakarta, Leppanas, 1982 h. 79

¹⁵ Singgih Dirgagunerso, *opcit*, h. 98

4. Fungsi Motivasi

- a. Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak motif juga berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi (kekuatan) seseorang untuk melakukan tugas.
- b. Motif itu menentukan arah perbuatan, yaitu kearah perwujudan suatu cita-cita motivasi mencegah penyelewangan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.
- c. Motif itu menyeleksi perbuatan kita, menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.¹⁶

5. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi adalah “untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.”¹⁷

Memberi motivasi akan melibatkan dua pihak, yang satu adalah memberi motivasi (memotivasi), sedangkan pihak lain adalah yang dimotivasi. Tindakan memotivasi akan dapat lebih berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi, serta sesuai dengan kebutuhan yang dimotivasi karena itu orang atau pihak yang memotivasi, kebutuhan, dan kepribadian oleh pihak yang diberi motivasi.

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, dikatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas.
Hal ini bagi anak sangat penting, karena perbuatan sendiri itu mengundang suatu kegembiraan baginya.
- b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

¹⁶M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992, h. 70-71

¹⁷*Ibid.*, h. 73

Banyak orang yang dalam kehidupan memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain.

- c. Kebutuhan untuk mencapai hasil
Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan hasil baik kalau disertai dengan pujian ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dalam belajar dengan giat.
- d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan
Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri menjadi dorongan untuk mencaari kompensasi dengan usaha dan luar biasa sehingga tercapai kelebihan atau keunggulan dalam bidang tertentu.¹⁸

Teori tentang motivasi ini lahir dari awal perkembangannya ada dikalangan para psikologi. Menurut ahli jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada tiga teori, yaitu:

- a. Teori Instink
Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis animal / binatang. Tokoh ini adalah Mc. Daugall.
- b. Teori Fisiologis
Teori ini juga disebutnya "Behavior theories" menurut teori ini semua tindakan ini berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik / kebutuhan untuk kepentingan fisik.
- c. Teori Psikoanalitik
Teori ini mirip dengan teori instink, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego, dari teori ini adalah Freud.¹⁹

B. Periodesasi Perkembangan Anak

Sebelum kita membahas masalah periodesasi perkembangan anak terlebih dahulu akan kami jelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan perkembangan itu.

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid.*

Perkembangan adalah suatu perubahan-perubahan dari tingkat rendah ketingkat yang lebih maju perubahan dari kanak-kanak menjadi kedewasaan.

Menurut Zakiyah Drajat, perkembangan manusia dari kandungan sampai tua dapatlah dibagi menjadi beberapa macam, salah satu pembagian umur pertumbuhan manusia dibagi atas tiga kelompok besar, yaitu: masa kanak-kanak (0-12 tahun), masa remaja (13-21 tahun) dan masa dewasa (21 tahun keatas). Perinciannya sebagai berikut, kanak-kanak pada tahun pertama (0-6 tahun), anak-anak masa sekolah (6-12 tahun), masa remaja pertama (13-16 tahun) dan masa remaja akhir (17-21 tahun).²⁰

Sedangkan menurut pendapat Drs Sophian Waluyo, perkembangan manusia terdiri dari tiga macam pokok ialah masa muda sejak lahir sampai dewasa (0:0-21:0) masa dewasa (21:0-30:0) dan masa tua (30:0-70:0).²¹

Sesuai dengan pembahasan judul skripsi ini maka kami akan membahas periode masa muda.

a. Aristoteles membagi masa muda dalam tiga masa yaitu:

1. Masa anak kecil atau masa bermain, berumur 0:0 sampai berumur 7:0 tahun.
2. Masa anak atau masa belajar atau masa sekolah, berumur 7:0 sampai dengan 14:0 tahun.
3. Masa remaja atau masa pubertas, berumur 14:0 sampai dengan 21:0 tahun.

b. Menurut Johan Amor Comenius, dalam bukunya *Didactica Magna* atau *Didaktik* besar membagi masa muda dalam empat masa:

1. Masa sekolah ibu atau *scola materna* (0: 0 – 6-0) ialah masa kanak-kanak mengembangkan panca inderanya dibawah asuhan ibu, diselenggarakan dalam rumah masing-masing.
2. Masa sekolah bahasa ibu atau *scala vernakula* yaitu (6-12) ialah masa anak-anak mengembangkan ingatan dan perasaannya disekolah yang berbahasa ibu (berbahasa daerah) didirikan tiap desa-desa.

²⁰Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1991 h. 56

²¹*Ibid*, h. 20

3. Masa sekolah latin atau scola latina yaitu mengembangkan fikirannya di sekolah yang telah diajarkan bahasa latin ialah sekolah menengah atau gymnasium, didirikan ditiap-tiap daerah.
4. Masa sekolah tinggi atau academesia (6-24 tahun) ialah masa anak-anak mengembangkan kemauanya dan memilih suatu lapangan hidup. Dilakukan di perguruan tinggi yang didirikan ditiap-tiap propinsi atau kerajaan (kingdom).²²

Anak merupakan amanat orang tua untuk dipelihara, dididik dan dibimbing agar menjadi anak sholeh.²³ Petunjuk dalam Alquran dan Hadits Nabi lebih banyak mengingat tentang bagaimana hubungan anak dengan orang tua dan kewajiban anak kepada orang tuanya, peringatan-peringatan tentang bagaimana seharusnya orang tua memperlakukan anak dengan tidak membandingkan antara laki atau perempuan. Karena mereka adalah generasi penerus yang akan menerima warisan nilai-nilai budaya generasi sebelumnya.

C. Pendidikan Agama Siswa SMP

Pembinaan keberagamaan mngupayakan agar setiap orang menjadikan agama itu sebagai bagian dari dirinya, menjadi materi kehidupan yang memberikan corak warna dalam setiap perilaku. Oleh karena itu pembinaan agama perlu secara kontinue dan berbarengan dengan pertumbuhan pribadi seseorang.²⁴

Periode usia merupakan pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran atau pendidikan yang diterimanya.

²²*Ibid.* h. 6

²³Departemen Agama RI, QS 7 : 189, Jakarta, 1999

²⁴Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta, Ruhama, 1995, h. 55

1. Karakteristik Perkembangan Siswa SMP

a. Perkembangan Aspek Motorik

Pada usia ini anak mengalami perkembangan jasmani atau fisik yang pesat, dan perkembangan motoriknya sudah terkoordinasikan dengan baik sehingga berlaku sesuai dengan kebutuhannya.²⁵ Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktifitas motor yang lincah ini merupakan masa yang ideal keterampilan yang bersifat motorik.²⁶ Anak pada masa ini selalu giat dan penuh semangat, dan permainan bebas memberikan kepuasan baginya.

Kematangan perkembangan motor anak jadi sempurna berkaitan dengan perkembangan mental anak. Disamping mengandalkan kekuatan otot, perkembangan fungsi kognitif juga menentukan kemampuan motoris.

b. Perkembangan Aspek Intelektual.

Pada usia ini kemampuan intelektual berkembang pesat oleh karenanya disebut pula masa intelektual atau masa belajar. Usia ini merupakan masa penuh semangat untuk belajar dan memperoleh pengalaman-pengalaman yang baru. Kemampuan intelektual anak pada usia ini sudah dapat diajarkan dasar-dasar keilmuan.

c. Perkembangan Aspek Sosial

Perkembangan sosial anak pada usia anak ini telah mencapai kematangan, hal ini ditandai dengan adanya perluasan hubungan dan

²⁵Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001, cet 2 h. 183

²⁶*Ibid.*, h. 184

proses belajar menyesuaikan diri dengan norma keluarga.²⁷ Pada tingkat ini anak mulai dapat menghargai kenyataan dan memahami dasar-dasar pergaulan sosial, kerjasama dan kesenangan bersaing tampak sekali pada masa ini. Anak akan berusaha untuk dapat berlaku sama dengan orang lain agar bisa diterima oleh lingkungan.

d. Perkembangan Kognitif

Pengelompokan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget dalam pembahasan terdahulu dapat diketahui usia SMP termasuk pada tahap perkembangan *concrete operational*. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dijelaskan lebih jauh mengenai karakteristik perkembangannya anak pada tahap *concrete operational* ini.

Pada tahap *concrete operational*, anak mulai berpikir secara logis, namun masih terbatas pada hal-hal yang sifatnya konkret dan masih mengalami kesulitan dalam memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Dalam bukunya Muhibbin Syah juga menyebutkan bahwa tahap ini anak mempunyai kemampuan yang disebut satuan langkah berpikir yang mana dengan kemampuan itu anak dapat mengkoordinasikan sistem pemikirannya sendiri.²⁸

"Perkembangan kognitif pada masa ini pada dasarnya bila ditinjau dari segi karakteristiknya sudah sama dengan kemampuan orang dewasa."²⁹ Namun dari segi kapasitasnya tentu saja anak masih memiliki keterbatasan dalam mengkoordinasikan ide-idenya, yang hanya terbatas pada hal-hal yang ditangkap pengamatannya. Oleh karenanya perkembangan kognitif anak pada masa ini sangat bergantung pada pengalaman langsung.

²⁷ *Ibid*, h. 180

²⁸ *Ibid*, h. 51

²⁹ *Ibid*, h. 73

Perkembangan kognitif sebagai sentral kontrol perkembangan anak sangat mempengaruhi aspek-aspek lain kematangan kemampuan kognitif ini diiringi pula matangnya kemampuan aspek-aspek lain. Perlu diingat bahwa fungsi kognitif tidak hanya terbatas menjadi pusat aktifitas akal pikiran, akan tetapi juga menjadi pengontrol perasaan dan perbuatan.³⁰

2. Tinjauan tentang Pengalaman Beragama

a. Pengertian Agama Islam

Agama menurut bahasa adalah ada yang berpendapat bahwa kata agama berasal dari sansekerta yang artikan dengan haluan, peraturan, jalan atau kebaikan kepada Tuhan. Ada juga yang berpendapat bahwa kata agam itu sebenarnya terdiri dari dua buah perkataan yaitu “A” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau balau, tidak teratur, jadi kata agama berarti tidak kacau balau atau teratur.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu haluan, peraturan, jalan yang ditentukan untuk berbakti kepada Tuhan sehingga dapat mengikuti peraturan Tuhan itu manusia akan dapat hidup teratur, tidak kacau balau dan tidak tersesat dari jalan yang benar.

Sedangkan pengertian agama menurut istilah kita akan dapati beberapa pendapat diantaranya pengertian agama yang dikemukakan oleh M Noor Mutdawam sebagai berikut : “Pengakuan manusia tentang adanya yang dianggap suci kemudian manusia itu insyaf bahwa suci itu mempunyai kekuatan yang melebihi dari segala kekuatan.”³¹

Pengertian agama terbatas bagi pemeluk agama samawi terutama agama Islam.

³⁰*Ibid*, h. 81

³¹M Noor Matdawam, *Pembinaan Aqidah Islamiyah*, Yogyakarta, Bina Karier, 1984, h. 1

Agama merupakan petunjuk Allah yang terpenting dalam bentuk kaidah-kaidah perundang-perundangan yang ditunjukkan kepada orang-orang yang berakal budi agar sepuya mereka mampu berusaha di jalan yang benar dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.³²

Nama Islam tidak disandarkan para pendirinya atau daerah dimana agama itu dilahirkan sebagaimana nama-nama agama lain, seperti Budha berasal dari nama pendirinya Budha Gautama, agama Zarathustra menggunakan nama pendiri Zaroaster, dan agama Yahudi berasal dari kota Judah dimana agama ini lahir, demikian juga nama-nama agama lain.

Islam merupakan sebutan agama yang diturunkan Allah kepada manusia, petunjuk Allah yang beberapa peraturan-peraturan atau perundangan yang khusus dikerjakan oleh manusia agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Ali-Imron: 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ
الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.³³

Dan Q.S Ali Imran ayat: 85

³²M Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993, h. 267

³³*Ibid* h. 48

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿١٦٢﴾

Terjemahnya:

Barangsiapa mencari agama selain agama islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.³⁴

Pengertian Islam menurut bahasa arab mempunyai arti bermacam-macam:

- a. Salam: keselamatan, peraturan. Peraturan yang datang dari Allah untuk membimbing keselamatan manusia di dunia dan diakhirat.
- b. istaslama: penyerahan. Penyerahan diri kita kepada Allah dalam suka keadaan dan duka.
- c. Salm: perdamaian. Perdamaian kita kepada Allah (tidak durhaka) dan dengan manusia tidak bermusuhan.
- d. Salim: bersih dan suci.³⁵

Arti Islam menurut istilah (syara') adalah ketundukan seorang hamba kepada wahyu ilahi yang diturunkan kepada nabi .³⁶

Jadi yang dimaksud agama islam adalah aturan-aturan yang datang dari Allah (yang memberi nama Islam) yang diturunkan kepada umat manusia melalui perantaranya, sebagai pedoman hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam memahami kriteria agama yang benar, M Noor Matdawam memberikan kriteria sebagai berikut:

- a. Mengakui adanya Tuhan yang Maha Esa dalam arti yang sebenarnya yang memiliki alam semesta.
- b. Mempunyai Rosul, untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang benar dari Allah yang Maha Esa.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ M Noor Matdawam, *opcit*, h. 1

³⁶ *Ibid*, h. 13

- c. Mempunyai kitab suci yang datang dari Allah dan terjamin kemurniannya, tidak dapat di ubah dan dicampur pendapat-pendapat manusia.
- d. Mempunyai hukum tersendiri untuk membimbing kebahagiaan hidup para penganutnya, materi dan hukum tersebut selalu aktual.
- e. Tujuan terakhirnya dari hukum tersebut untuk mencapai keharmonisan hidup dalam dunia dan akhirat.³⁷

Dari batasan tersebut agama Islam adalah agama yang benar karena memiliki rukun iman sesuai hadits:

...الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رواه مسلم)

Artinya:

Iman ialah engkau beriman (percaya) kepada Allah, para “malaikat-malaikat Nya, Kitab-kitab Nya, Rosul-rosul Nya, hari akhirat (Qiamat) dan engkau akan percaya kepada adanya takdir yang baik dan buruk (dari Allah). (HR Muslim)

b. Pengamalan Agama Islam

Berbicara mengenai agama berarti mengabdikan diri, yang mana ia tidak akan puas dengan pengetahuan agama, akan tetapi lebih membiasakan dirinya dengan hidup secara agama. David Trueblood mengambil pendapat dari William Temple seorang ahli agama membedakan filsafat antara agama.

Filsafat itu ialah menuntut pengetahuan untuk mengetahui atau memahami, sedangkan agama ialah menuntut bukan pengetahuan tentang Tuhan, akan tetapi perhubungan antara seorang manusia dan Tuhan.³⁸

Suatu hal yang penting untuk diketahui tentang agama ialah rasa pengabdian. Dimana didalam pengabdian ini dapat dilakukan dengan

³⁷Ibid, h. 2

³⁸David Trueblood, *Philosophy of Religion, Filsafat Agama*, Terj Prof Dr HM Rasjidi, Jakarta, Bulan Bintang, 1986, h. 3

mengamalkan agama tersebut dengan sebaik-baiknya. Karena didalam skripsi ini yang dibahas berkisar pada agama Islam, maka rasa pengabdianya yaitu dengan mengamalkan segala perintah-perintah dan menjauhi segala larangan-larangan Allah swt sesuai dengan apa yang telah ditetapkan didalam Alquran dan Sunnah Rosul. Amal dalam Islam merupakan usaha yang bertujuan merombak masyarakat yang tidak baik menjadi lebih baik dalam berbagai segi iman sendiri belumlah betul-betul bernama iman jika belum mendorong orangnya untuk bekerja dan beramal secara terus menerus dalam upaya mewujudkan ajaran Islam.

“Pengamalan agama adalah perbuatan melaksanakan ajaran agama yang dilakukan dengan kesenangan hati.”³⁹

Perbuatan tersebut merupakan hasil dari penghayatan ajaran agama yang dipelajari kemudian dipelajari kemudian diamalkan jadi bukanlah hanya sekedar rutinitas saja melainkan merupakan aktifitas yang mempunyai motif yang kuat dalam menjalankan ajaran agama.

Pengamalan agama juga dapat dikatakan sebagai perwujudan iman dalam diri seseorang disamping pengabdian kepada Allah swt, dengan demikian akan terlihat kadar kualitas dari iman seseorang antara yang benar-benar menghayati ajaran agama dengan tidak menghayati ajaran agama. Menurut Zakiyah Drajat :

pengamalan atau perilaku keagamaan seseorang itu terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang langsung dialami yang terjadi dalam hubungannya dengan langsung dialami yang terjadi dalam hubungan dengan lingkungan materi dan tertetu (orang tua jamaah dsb).⁴⁰

³⁹WJS Poerdaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1985, h. 33

⁴⁰Jalaluddin Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, h. 132

Robert H Thouless menyebutnya dengan faktor sosial antara lain berupa pendidikan yang pernah diterima pada masa lalu. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman agama yang berbeda pula.⁴¹

Namun demikian manusia sebagai kholifah Allah dimuka bumi haruslah mengembangkan pengetahuan serta kemampuan rohani untuk menghayati ajaran-ajaran Allah sehingga manusia mampu menangkap petunjuk nurilah dari Allah swt, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S An-Nahl ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ^ع وَنَزَّلْنَا
عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَدُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Terjemahnya:

(dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.⁴²

Juga firman Allah Swt dalam Q.S Ar-Rum ayat: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا^ع فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا^ع لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ^ع ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dan luruskan kepada agama Allah (tetaplah) atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia

⁴¹Robert H Thaulless, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta, Rajawali Press, 1992, h. 37

⁴²An-Nahl (16) : 89

menurut fitrahnya. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.⁴³

Ajaran Islam diwahyukan oleh Allah swt. melalui Nabi Muhammad saw. untuk umat manusia sebagai pedoman dalam kehidupan didunia. Didalamnya terdapat sistem nilai dan norma yang dapat mengarahkan manusia, sehingga manusia dapat dan mampu memecahkan masalahnya, yang pada gilirannya mempunyai dampak positif serta mampu membawa kepada kebahagiaan, kesejahteraan dan kemuliaan.

Ajaran Islam yang terdapat dalam Alquran dan Hadits secara global dapat dibagi menjadi :

- 1) Aqidah, yaitu hal-hal yang bertalian dengan kepercayaan dan keimanan.
- 2) Akhlak, yaitu kelembagaan semua tata nilai ajaran Islam tentang baik dan buruk mengenai perilaku seseorang.
- 3) Sya'riah, yaitu peraturan dan hukum yang telah disyahri'ahkan Allah dan diwajibkan kepada kaum muslimin untuk berpegang kepadanya dalam berhubungan dengan Allah dan sesamanya.

Syari'ah dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Ibadah, yaitu perbuatan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti Sholat, Puasa, Zakat dan Haji.
2. Mu'alamah, yaitu perbuatan yang dilakukan untuk memelihara keselamatan, sehingga tercipta keamanan dan ketenangan hidup, seperti persoalan-persoalan keluarga, harta pusaka, jual beli, hubungan kemasyarakatan dan sebagainya.⁴⁴

⁴³Ar-Rum (30) : 30

⁴⁴Endang Syaifuddin Ashori, *Kuliah Al Islam*, Jakarta, Rajawali, 1984 , h. 90

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Agama Siswa

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat persemaian tumbuhnya generasi muda yang diharapkan dapat mengganti generasi tua, pemegang kendali nilai moral agama dan Negara. Pengaruh keluarga amat besar pada proses pertumbuhan, perkembangan dan pengembangan potensi serta pembentukan kepribadian anak sehingga menjadi anak yang sholeh. Disamping keluarga adalah pelaksana pertama dan utama bagi pembentuk pribadi anak yang agamais.

Orang tua sebagai orang terdekat sekaligus penanggung jawab dalam pendidikan keluarga, harus tahu perkembangan jiwa anak terlebih pada masa remaja menuju kedewasaan karena secara psikologis pada masa itu banyak mengalami kegoncangan hal mana dorongan dalam dirinya dirasa tidak sesuai dengan keadaan yang ada pada dirinya. Dalam hal seperti ini ajaran dan ketentuan agama sangat dibutuhkan untuk mengembalikan jiwanya pada ketenangan dan kestabilan.⁴⁵

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Pergaulan anak dengan orang lain (diluar lingkungan keluarga) terutama teman-temannya telah banyak menambah pengamalan agama dalam kehidupan, karena perhatiannya terhadap agama juga banyak dipengaruhi oleh teman-temannya.⁴⁶

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana keluarga tinggal ikut mempengaruhi pengamalan agama anak yang bersangkutan, karena pergaulan anak di masyarakat akan lebih banyak menyita waktu, misalnya melalui kelompok bermain , kelompok belajar atau yang lain, jika hal itu

⁴⁵Dr Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang 1990, Cet XII, h.

⁴⁶Ibid, h. 46

tidak mendapat perhatian dari masyarakat sekitar dengan baik, mengenai didikan dan pengetahuan agamanya.

Pendidikan agama dari dalam keluarga dan disekolah pun sangat terbatas dan sesekali, maka tidak mustahil jika jiwa pertumbuhan dan perkembangan keagamaan anak akan sangat minim. Lain hal nya jika pengetahuan agama lebih terjamin dengan baik demikian pula di sekolah, serta dalam pergaulan masyarakat akan sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak atau siswa, maka tingkat pemahaman dan pengamalannya dalam melaksanakan ajaran agama lebih nampak dan lebih terjamin. Dengan demikian lingkungan yang ada, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dimana anak tinggal dan bergaul akan sangat berpengaruh dalam pendidikan dan pengamalan agama bagi anak yang bersangkutan.

4. Faktor Ekonomi

Selain faktor pendidikan dan sosiologis, didalam membentuk membentuk kepribadian dan sikap beragama seseorang, maka pengaruh ekonomi tidak begitu saja dapat di lepaskan, ekonomi merupakan satu hal sangat penting bagi manusia didalam memenuhi kebutuhan hidup, bahkan juga mempengaruhi keagamaan seseorang. Bahkan Mukti Ali pernah berpendapat:

Suatu yang tidak bisa di pungkiri, bahwa tidak jarang karena kekurangan dan pemikirannya seseorang mau terpaksa meninggalkan agama; memang kefakiran dekat sekali kepada kekafiran.⁴⁷

⁴⁷Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Islam*, Yogyakarta, Yayasan Nida, 1971, h. 13

Melihat kenyataan yang terjadi banyak kita lihat bagaimana mereka saudara kita yang lemah ekonomi menjadi sasaran empuk bagi agama lain, yang menggunakan materi sebagai umpan mereka. Banyak mereka terjebak dengan misi, ini karena iman mereka masih dangkal dan lemah. Akan tetapi tidak sedikit diantara mereka yang berhati-hati dengan hal semacam ini. Jadi faktor ekonomi ini erat hubungan dengan masalah pendidikan, khususnya pendidikan agama, sebab apabila seseorang sejak kecilnya sudah tertanam didalam jiwanya rasa keagamaan yang kuat dan tempat pendidikannya menunjang maka mereka tentu tidak akan mudah terpengaruh dengan hal ini, demikian juga sebaliknya orang-orang yang terpenuhi bidang ekonominya bahkan bisa dikatakan telah cukup, ia juga bisa lalai dengan kewajiban agamanya. Dikarenakan limpahan harta dan mereka terbuai dengan kekayaan yang telah mereka miliki dan mengabaikan kewajiban-kewajibannya selaku makhluk Allah swt. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh ekonomi terhadap sikap dan kepribadian seseorang.

5. Faktor Psikologi

Manusia dalam menjalani hidupnya tidak selamanya berjalan mulus, ada kalanya tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan, sering ia terbentuk dengan penderitaan, kesedihan, kekecewaan, kegagalan dan sebagai berikutnya.

Kondisi psikologi semacam ini terkadang bisa membuat manusia tergoncang jiwanya, frustrasi dan putus asa yang berkepanjangan. Akibatnya aktifitas-aktifitas hidupnya dapat terganggu

karena nya mungkin kondisi semacamnya ini di sebabkan kegagalan seseorang dalam mencapai cita-cita, pecahnya kehidupan berumah tangga, ditinggal mati orang yang dia cintai dan sebagainya, maka seorang muslim dituntut bersikap tawakal dan tabah dan seketika itu juga harus ingat pada Allah seraya memohon petunjuk dan pertolongan Nya, sehingga mereka tidak akan berlarut dan terbawa dengan kesedihan yang akan membawa pengaruh dan dampak yang sifatnya negatif.

Murtadha Muttahari dalam (Ahmad Sobandi) mengatakan bahwa “akibat kehidupan kontemporer yang bersumber pada ketiadaan agama adalah dengan meningkatnya penyakit syaraf dan psikologis.”⁴⁸

Hubungan antara psikis dan tingkat keagamaan seseorang erat kaitannya, didalamnya jiwa yang damai dan tenang sangat memungkinkan seseorang akan semakin tekun dalam mengamalkan perintah agamanya sebaliknya orang yang tidak sungguh-sungguh didalam mengamalkan ajaran agamanya, dan dangkal imannya ia di mungkinkan mudah tergoncang jiwanya.

Selain pengamalan agama Islam juga memerintahkan kepada setiap muslim untuk menuntut ilmu mempergunakan akal yng diberikan Allah dengan cara membaca segala sesuatu yang ada di alam.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al- Alaq: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ نَدُوكَ الْوَلَدَ الْمَرْغُومَ ﴿٣﴾ وَالَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

⁴⁸Murtadha Muttahari, *Perspektif Alquran tentang Manusia dan Agama*, di terjemahkan oleh Ahmad Sobandi, Bandung, Mizan, 1990, h. 92

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,
2. Dia yang menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴⁹

Pada ayat tersebut manusia di perintahkan untuk membaca. Membaca dapat digolongkan: membaca tulisan, membaca alam dan membaca pengamalan yang telah dilalui., kajian surah ini juga merupakan kajian aqidah yang diajarkan para Rasul tiap masa. Dalam kajian ini Allah menerangkan akan pengenalan terhadap dirinya (ma'rifatullah), serta pengenalan terhadap manusia (ma'rifatul insan), dan juga pengenalan terhadap alam ciptaan. Setelah manusia mengetahui posisi dirinya manusia akan melakukan apa yang mestinya mereka lakukan diantaranya, manusia menjadi abdi (hamba) yang senantiasa beribadah kepadanya, manusia harus berserah diri dan berhukum dengan ilmu.

Bila manusia ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat maka ia hendaklah mempunyai ilmu.

⁴⁹Alquran, *opcit* h. 1079

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti ini adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁰ Sedangkan menurut Basrowi penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradikma strategi dan implementasi model secara kualitatif.

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subyek dan informan serta setting penelitian yang telah ditentukan dan disajikan melalui pendeskripsian data, penyusunan ungkapan berupa kata-kata atau istilah yang diperoleh selama penelitian berlangsung tanpa adanya perhitungan statistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendiskripsikan sesuatu gejala, peristiwa,

⁵⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung 2017) Cet 25 . Hal 15.

kejadian yang terjadi pada saat sekarang⁵¹. Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan. Adapun kegiatan yang dimaksud oleh peneliti yaitu akan dibahas secara mendalam tentang masalah peran orang tua terhadap belajar agama islam siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat.

B. Lokasi dan Objek Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah orang tua dan siswa kelas II B SMP Negeri 2 Sinjai Barat. Pemilihan objek penelitian dipilih berdasarkan nilai akhir mata pelajaran agama islam. Objek penelitian yang dipilih tersebut terdiri dari 4 siswa yaitu 2 siswa yang memiliki nilai tertinggi dan 2 siswa yang memiliki nilai terendah.

Peneliti mengambil judul ini karena ingin mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap motivasi belajar agama islam siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat.

C. Fokus Penelitian

1. Peran orang tua siswa
2. Motivasi belajar agama Islam siswa

⁵¹Nana Sunjana dan Ibrahim. *Peneltian Pendidkan (Bandung : Sinar Baru 1984)* hlm 64.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Peranan, berasal dari kata dasar “Peran” mendapatkan akhiran “an” artinya: Suatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama (dalam terjadinya suatu peristiwa). Sedangkan maksud peranan dari judul diatas adalah suatu bagian yang diambil atau diperankan oleh orang tua dalam memotivasi anaknya untuk memperoleh pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan .
2. Orang Tua yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab pertama dan utama bagi anak. Karena anak merupakan amanat Allah atas orang tua yang harus dibina dan didik sehingga menjadi insan yang sholeh dan sholehah, dan sesuai kodratnya oarng tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak, yang bertanggung jawab atas fitrah yang dibawa anak ketika lahir.
3. Motivasi belajar siswa merupakan satu istilah yang berasal dari dua kata motivasi dan belajar. Motivasi berarti suatu tenaga (dorongan, kemauan) dari dalam yang menyebabkan seseorang berbuat atau bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai. Sedangkan belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah

pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat di peroleh.⁵² Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu

- a. Sumber data primer atau sumber yang diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi dan wawancara penentuan informan dari karakteristik tertentu, yaitu orang yang mengetahui informasi dan masalah secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang akurat dan terlibat langsung dalam kegiatan ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa di SMP Negeri 2 Sinjai Barat.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵³
Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, h, 129

⁵³ *Ibid*, h. 94

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian di artikan sebagai alat yang dapat menunjang sejumlah data dan diperkirakan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jenis instrumen ini digunakan untuk mengetahui peran orang tua terhadap motivasi belajar agama islam siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat dengan jenis pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Teknik ini dimaksudkan adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara langsung serta data-data dan keterangan-keterangan yang menyangkut tentang pembahasan penelitian ini.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung dengan orang tua dan siswa.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara ini yaitu meneliti dokumen atau arsip sebagai alat untuk mengetahui banyaknya responden dan nama responden serta catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁴

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara seksama dan sistematis mengenai gejala-gejala yang akan diteliti.
2. Wawancara, yaitu melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah atau pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian data. Sehingga dapat ditentukan hipotesa kerja seperti yang disarankan data⁵⁵ Analisis data ini bertujuan untuk membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. H, 308.

⁵⁵ Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian h. 280*

Analisis data tersebut peneliti laksanakan dengan menerapkan metode induksi yaitu cara berfikir untuk memberi alasan yang dimulai dengan pernyataan-pernyataan yang spesifik untuk menyusun suatu argument yang bersifat umum. Penerapan metode ini tampak pada uraian bagian empiris yang dimulai dengan penyajian kata-kata dalam bahasa tulis, kemudian diikuti oleh uraian dan diakhiri oleh penarikan kesimpulan yang mengacu pada fokus penelitian dengan elemen-elemen yang terkait. Disamping metode induksi peneliti juga menggunakan metode deduksi yaitu cara memberi alasan dengan berfikir dan bertolak dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau spesifik.⁵⁶ Penerapan metode ini terlihat pada uraian bagian teori berangkat dari hal-hal yang sifatnya umum menuju hal-hal khusus.

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan data yang lebih jelas dan memperoleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁷

⁵⁶Ibid hal 298

⁵⁷Sugiono *Metode Penelitian Kualitatif dan R&d*, 2011, (Bandung Alfabete) hlm247

Pada tahap reduksi data ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan strategi apa saja yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisir, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami⁵⁸

Pada tahap display ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilah dan dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁹

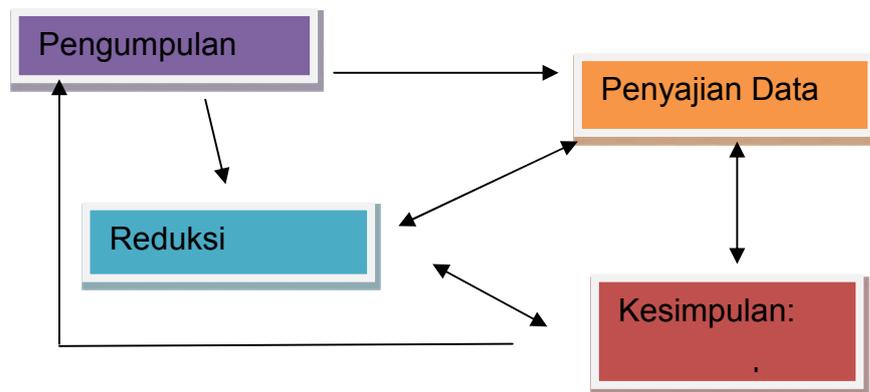
Pada tahap *verification* dalam teknik analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada fokus penelitian

Menurut Milles and Huberman oleh Sugiono, mengemukakan gambar komponen dalam analisis data berikut⁶⁰

⁵⁸ *Ibid h. 249*

⁵⁹ *Ibid h. 253*

⁶⁰ *Ibid. h. 247*



Gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa pada langkah awal penelitian mengumpulkan data yang didapatkan dari lapangan, kemudian dari data yang diperoleh tersebut sebagian langsung peneliti menyajikan data dan sebagian peneliti reduksi kemudian display diverifikasi. Data-data tersebut bisa diputar-putar sehingga memiliki hasil yang sama. Misal data setelah display data akan dikembalikan lagi kelapangan, apakah kesimpulan yang ditemukan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel atau terdapat perubahan ataupun tambahan.

Teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu dengan memilah dan memilih data yang pokok data memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan Peranan orang tua terhadap motivasi belajar agama islam siswa, kemudian menyajikan dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti dapatkan dilapangan. Kemudian peneliti kembali kelapangan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

a. Latar Belakang Berdirinya

Sebelum berdirinya SMP Negeri 2 Sinjai Barat yang berlokasi di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai, maka telah ada sebuah sekolah lanjutan pertama (SMP) di Sinjai Barat yaitu SMP Negeri 1 Sinjai Barat yang berada di Manipi, Sekolah tersebut pendiriannya dirintis oleh Bapak Mansur Husain selaku Kepala Desa pada saat itu bersama dengan para tokoh masyarakat.

Keberadaan SMP Negeri 1 Sinjai Barat di Manipi, maka bertambahlah minat warga masyarakat Botolempangan menyekolahkan anak-anak pada sekolah lanjutan. Mengingat letak sekolah SMP Negeri 1 Sinjai Barat berada di Manipi, maka dirasakan agak jauh dan sukar dijangkau oleh anak-anak dari desa-desa lainnya. Oleh karena itu masyarakat merasakan perlu adanya sekolah SLTP di setiap Desa, hingga masyarakat mengajukan keinginannya itu kepada pejabat Departemen Agama. Keinginan masyarakat setempat sudah menjadi perhatian pemerintah. Utamanya pejabat dari departemen Agama Kabupaten Sinjai Barat, hanya yang menjadi masalah adalah orang yang dapat dipercaya untuk membinanya. Maka terangkatlah Bapak Umar yang berasal dari Sinjai Barat, sebagai pegawai negeri Sipil dilingkungan

Departemen Agama Kabupaten Sinjai. Dengan adanya orang yang dapat dipercaya bersama dengan keinginan masyarakat dan pemerintah untuk mendirikan sekolah lanjutan di desa Botolempangan kecamatan Sinjai Barat, maka Bapak Mansur Husain selaku kepala Desa setempat menghadap kepada kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Sinjai, untuk menyampaikan maksud pendirian SMP Negeri 2 Sinjai Barat di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai barat. Atas dasar itu maka kepala seksi pendidikan Agama menginstruksikan untuk pendirian Sekolah tersebut dan instruksi tersebut dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan penuh rasa tanggung jawab.

b. Waktu Berdirinya

Berdasarkan hasil rapat pertama yang menghasilkan keputusan pendirian SMP Negeri 2 Sinjai Barat dan susunan pengurus maka pada tanggal 27 Juli 1986 dinyatakan sebagai waktu berdirinya. Adapun lokasi pendirian SMP Negeri 2 Sinjai Barat yang disepakati adalah di Botolempangan.

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam bidang pendidikan, SMP Negeri 2 Sinjai Barat memiliki visi, misi, dan tujuan kedepan yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Visi Sekolah Adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan Sekolah

yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan misi. Tujuan sasaran untuk pengembangan Sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun Visi SMP Negeri 2 Sinjai Barat : Menuju Sekolah Bermutu Berlandaskan Iman dan Taqwa.

b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh Sekolah adalah :

1. Melaksanakan disiplin sehingga tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) patuh yang menghargai aturan-aturan.
2. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam era Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)/Kurikulum Nasional.
3. Memberdayakan guru dan tenaga kependidikan lainnya, sehingga menjadi guru / pegawai yang professional dalam menjalankan tugas-tugasnya.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana secara maksimal.

6. Melaksanakan pelatihan-pelatihan sehingga dapat melahirkan sumber daya manusia yang berbakat, kreatif serta inovatif.
7. Mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memfasilitasi terjadinya kerjasama dan komunikasi dengan stakeholder pendidikan.
8. Melaksanakan administrasi sekolah yang memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan administrasi.
9. Menciptakan kesehatan sekolah yang asri, sehingga terasa kenyamanan dalam melaksanakan aktivitas disekolah.

3. Tata Tertib Siswa

a. Waktu Belajar

Waktu belajar dimulai pada jam 07.30 dan berakhir sesuai jadwal (roster) mata pelajaran yang berlaku pada setiap semester.

b. Kehadiran Siswa

1. Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera dengan hikmat, tertib dan baik.
2. Setiap siswa wajib mengikuti upacara hari-hari besar nasional dan kegiatan keagamaan lainnya.
3. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan jum'at bersih.
4. Setiap siswa harus berada dalam ruangan kelas setelah bel masuk berbunyi.

5. Setiap siswa yang keluar ruangan pada saat jam pelajaran berlangsung harus seizin guru mata pelajaran yang bersangkutan.
 6. Setiap siswa tidak dibenarkan berada di luar lingkungan sekolah pada jam sekolah berlangsung kecuali seizin wali kelas/ guru yang berada di tempat dengan memperlihatkan surat izin tertulis kepada piket.
 7. Siswa yang tidak bisa datang ke sekolah karena sakit, harus ada pemberitahuan dari orang tua/wali siswa kepada kepala sekolah disertai surat keterangan sakit dari dokter/puskesmas/ pustu setempat.
- c. Pakaian Sekolah
1. Pakaian putih biru dipakai setiap hari senin dan hari selasa.
 2. Pakaian batik dipakai setiap hari rabu dan hari kamis.
 3. Pakaian pramuka dipakai setiap hari jumat dan sabtu, seragam olahraga dipakai pada hari ada jam pelajaran penjas.
 4. Bagi siswa laki-laki memakai baju putih lengan pendek dan celana panjang biru.
 5. Bagi siswa perempuan memakai baju putih lengan panjang dan rok warna biru.
 - a. Panjang rok minimal sebatas mata kaki.
 - b. Rok tidak dibenarkan dibelah.
 - c. Rok diberi lipit atau lipatan dibagian depan sebelah bawah.

- d. Memakai jilbab warna putih.
 - e. Setiap siswa dilarang memakai pakaian ketat atau jangkis.
6. Setiap siswa diwajibkan memakai sepatu berwarna hitam dan kaos kaki berwarna putih.
 7. Setiap siswa diharuskan memakai ikat pinggang (kopel ring) berwarna hitam.
- d. Kelengkapan pakaian
1. Setiap siswa diwajibkan memasang lambang sekolah pada pakaian seragam sekolah :
 - a. Lambang lokasi dipasang dilengang kanan 3 cm dibawah bahu baju.
 - b. Lambang OSIS dipasang pada saku baju sebelah kiri.
 - c. Papan nama didada sebelah kanan.
 2. Setiap siswa diwajibkan memiliki topi/pet sesuai ketentuan sekolah.
 3. Setiap siswa tidak dibenarkan memakai topi/pet diluar ketentuan sekolah di dalam lingkungan sekolah pada jam-jam belajar.
- e. Kerapian
1. Setiap siswa diharuskan memotong rambut, cabang dengan rapi.
 2. Perbandingan ukuran panjang rambut dari depan, tengah dan belakang maksimal 3: 2 : 1 cm.

3. Setiap siswa diwajibkan memasukkan kaki baju kedalam rok / celana.
 4. Setiap siswa tidak dibenarkan membuat coretan/tulisan dan tempelan pada pakaian sekolahnya.
 5. Setiap siswa tidak dibenarkan menginjak tumit/kulit sepatu bagian belakang.
- f. Kesederhanaan
1. Setiap siswa perempuan tidak dibenarkan memakai perhiasan, gelang dan kalung pada jam-jam belajar.
 2. Setiap siswa laki-laki tidak dibenarkan memakai perhiasan dalam bentuk dan jenis apapun pada jam-jam belajar disekolah.
 3. Setiap siswa perempuan tidak dibenarkan memakai lipstik dan kuteks.
 4. Setiap siswa tidak di benarkan membawa hp ke sekolah.
- g. Kekeluargaan
1. Setiap siswa wajib mengikuti shalat dzuhur berjamaah di Mesjid Sekolah setiap hari sekolah.
 2. Setiap siswa wajib memberi salam kepada guru, pada saat bertemu dan pada saat pelajaran dimulai dan di tutup.
 3. Setiap siswa harus bersikap sopan dan ramah kepada sesama siswa, kepala sekolah dan warga sekolah lainnya.
- h. Ketertiban

1. Setiap siswa harus menggunakan bahasa Indonesia dalam Lingkungan sekolah.
2. Setiap siswa tidak dibenarkan makan dan minum selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Setiap siswa hanya diperbolehkan menerima tamu di ruang tamu sekolah/ tempat penerimaan tamu yang ditentukan oleh sekolah.
4. Siswa yang kedatangan tamu, akan dipanggil dikelas untuk dipertemukan dengan tamu yang berkepentingan.
5. Siswa yang bepergian secara berkelompok dengan mengatas namakan sekolah harus seizin kepala sekolah/ pejabat sekolah yang berkompoten dan dengan didampingi minimal salah seorang guru.

i. Sanksi-sanksi yang berlaku secara umum

Pelanggaran yang terjadi diberi sanksi dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Peringatan lisan dan tertulis.
2. Pemanggilan orang tua siswa.
3. Diskorsing.
4. Dikembalikan kepada orang tua dengan hormat atau dengan tidak hormat.

j. Sanksi yang berlaku secara khusus

1. Siswa yang bolos diberi sanksi berdiri di ruang kelas tapi terlebih dahulu diproses oleh guru.
2. Pakaian/sepatu siswa yang tidak seragam diberi sanksi berdiri diruang kelas tapi terlebih dahulu diproses oleh guru.
3. Rambut siswa yang panjang diberi sanksi digunting.
4. Siswa yang berkelahi diberi sanksi di jemur.
5. Siswa yang tidak hadir dalam satu semester selama 15 hari tanpa keterangan, tidak diikutkan ujian semester.

k. Kebersihan sekolah

Setiap siswa diharuskan menjaga dan memelihara :

1. Kebersihan kelas dan pekarangan sekolah.
2. Tanaman hias dan tanaman lainnya dalam pekarangan sekolah.
3. Sarana dan prasarana belajar.

l. Data Siswa

Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat terdiri dari siswa putra dan putri.

Adapun jumlah siswa di SMP Negeri 2 Sinjai barat sejak tahun 2017/2018 adalah 382 orang.

1.1 Data Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat.

Tahun Ajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah kelas 1+2+3
	Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa
2018	121	118	143	382

m. Data Guru

1.2 Data guru SMP Negeri 2 Sinjai Barat.

No	Nama Guru	JK	Bidang Study
1.	Musafir, S.Pd 19750525 200502 1 004	L	IPS
2.	Fatimah, S.Pd 19671231 198903 2 057	P	PPKN
3.	Ridwan Saleh, S,Pd.I 19810218 201001 1 017	L	PAI
4.	Sudirman, S.Pd 19781107 200604 1 020	L	Bahasa Inggris
5.	Muhammad Daud, S.Pd 19610524 198501 1 002	L	IPA
6.	Ismawati, S.Pd 19850907 200904 2 004	P	Matematika
7.	Silvawati, S.Pd	P	Prakarya
8.	Imran, S.Pd 19830321 200604 1 007	L	Olahraga
9.	Imran, S.Pd	L	TIK
10.	Marwah, S.Pd	P	IPS
11.	Hartati, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
12.	Hj. Darmawati, S.Pd 19680819 199412 2 003	P	IPA
13.	Hj. Halminah, S.Pd 19620403 198403 2 011	P	Seni Budaya
14.	Juita, S.Pd	P	Seni Budaya dan Pertanian
15.	Jamilah, SE	P	TIK
16.	Fatmawati, S.Pd 19730319 201001 2 002	P	Bahasa Indonesia
17.	Sit. Hadijah, S.Pd	P	Bahasa Inggris
18.	Syamsinar, S.Pd	P	IPS

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu wawancara, maupun observasi yang penulis lakukan, maka penulis akan menganalisis dengan sistem deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan secara rinci data-data tersebut, alasan digunakan sistem kualitatif karena peneliti tidak melakukan pengtesan atau pengujian melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala, kaitan hubungan antara segala sesuatu yang diteliti.

Peneliti dalam hal ini mendeskripsikan tentang bagaimana peranan orang tua terhadap motivasi siswa dalam belajar agama islam, hambatan-hambatan apa saja yang mempengaruhi orang tua dalam memotivasi belajar agama islam siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat. Sistem deskriptif yaitu sistem yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung secara mendalam untuk mengetahui fakta-fakta yang ada. Untuk menganalisis permasalahan ini, maka peneliti akan menghubungkan dengan hasil observasi, wawancara, yang di dapat di lapangan, yaitu "Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai".

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan data lapangan terhadap 4 Orang Tua Siswa, dari 4 orang tua siswa itu diambil 2 orang tua siswa yang memiliki nilai tertinggi. Yaitu ibu Kalmawati, bapak Muhammad Saleh, dan 2 orang tua siswa yang memiliki nilai terendah.

Yaitu, ibu Lilis dan Ibu Nurhayati. Sebaliknya juga bagi siswa yang berada di kelas VIII B SMP Negeri 2 Sinjai Barat Wildana Magfirah, Muhammad Rhizal dari siswa yang memiliki nilai tertinggi dan Irfandi, Jumran dari siswa yang memiliki nilai terendah. Wawancara dilaksanakan pada Kamis 03 September 2018 sampai 10 September 2018. Luasnya substansi yang harus digali dan ditelaah, maka wawancara yang dilaksanakan membutuhkan waktu yang cukup lama.

1. Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMP

Peranan orang tua siswa dalam memotivasi belajar agama Islam dapat ditemukan peneliti setelah melakukan penelitian terhadap narasumber dengan cara mewawancarai orang tua dari siswa. Adapun hasil wawancara dengan orang tua siswa yang memiliki nilai tertinggi dan terendah, peneliti kelompokkan dengan penjelasan sebagai berikut :

1) Memberikan Perhatian

Indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa yang memiliki nilai tertinggi. “anak yang berprestasi dan mendapatkan nilai yang bagus disekolah tidak luput dari perhatian para orang tuanya Karena orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal yang tidak diinginkan. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-

anaknyanya karena orang tua merupakan orang yang pertama dan utama dalam membimbing dan memperhatikan anak-anaknyanya.

Menurut Rochman Natawidjaja membimbing adalah proses pemberian atau memberi bantuan kepada individu atau anak yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan keadaan keluarga dan masyarakat.

Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal. Oleh karena itu keluarga adalah wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keberhasilan belajar anak perlu adanya dorongan dari orang tua terutama bagi anak yang baru usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu mereka yang berusia 12 tahun sampai dengan 14 tahun.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Kalmawati (orang tua dari siswa yang memiliki nilai tertinggi) menyatakan bahwa:

Kami selalu berusaha meluangkan waktu khususnya di malam hari untuk menemani anak dan membantu anak dalam belajar, walaupun saya punya banyak kesibukan sendiri.⁶¹

⁶¹ Wawancara Oleh Ibu Kalmawati Orang tua Siswa dengan Nilai Tertinggi Tanggal 04 September 2018 Desa Gunung Perak.

Hal serupa disampaikan oleh Wildana Magfirah (siswa yang memiliki nilai tertinggi) menyatakan bahwa:

Saya selalu mendapatkan perhatian dari orang tua dengan cara dibimbing dan dibantu mengerjakan tugas sekolah, namun hal itu saya tanyakan ketika di malam hari, karena diwaktu malam hari saya bisa bersama dengan orang tua saya.⁶²

Berbeda dari perhatian yg diberikan orang tua siswa dengan nilai terendah dimana mereka hanya menyuruh belajar tanpa mendampingi anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Irfandi siswa kelas VIII B yang memiliki nilai terendah menyatakan bahwa:

Dalam membimbing, orang tua mereka hanya menyuruh untuk mengerjakan tugas sendiri, dan adapula belajar sendiri tanpa disuruh, serta hanya dilihat dari kejauhan depan televisi. Mengenai tugas agama islam mereka hanya menyuruh untuk mengerjakannya tanpa diawasi.⁶³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Lilis (Orang tua siswa dengan nilai terendah) menyatakan bahwa:

Kami selalu menyuruhnya untuk belajar dan mengerjakan tugas tanpa didampingi ataupun dibimbing karena saya sendiri kadang kurang paham dengan pelajarannya.⁶⁴

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, sebab para orang tua lah yang mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai. Para orang tua adalah yang pertama kali tau

⁶² Wawancara Oleh Wildana Magfirah Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat tanggal 05 September 2018 di Sekolah

⁶³ Wawancara Oleh Irfandi Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat Tanggal 05 September 2018 di Sekolah

⁶⁴ Wawancara Oleh Ibu Lilis Orang Tua siswa dengan Nilai Terendah Tanggal 08 September 2018 Desa Karampuang

bagaimana perubahan, perkembangan karakter dan kepribadian anak , hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut. Para orang tua yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik ataukah buruk.

2) Mengenal Kesulitan

Indikator ini di sajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa baik yang memiliki nilai tertinggi maupun yang memiliki nilai terendah.

Menurut Djamarah kesulitan merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal siswa.

Sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anaknya dirumah, orang tua juga harus mampu mengenali dan membantu anak-anaknya dalam mengenali kesulitan yang dialaminya disekolah. Dalam pelajaran agama islam , baik itu berupa tugas ataupun pekerjaan rumah, sebagai orang tua juga harus mampu mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Saleh (orang tua siswa yang memiliki nilai tertinggi), mengatakan sebagai berikut :

Selalu menanyakan dan membimbingnya dalam mengerjakan tugas-tugas agama islam yang kurang dipahami dan dimengerti, apalagi anak- anak tidak merasa takut dan segan untuk bertanya kepada kami ketika ada hal yang mereka kurang pahami.⁶⁵

Begitupun yang disampaikan oleh Muhammad Rhizal (siswa yang memiliki nilai tertinggi), sebagai berikut:

Dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahami, selalu dibantu dan dibimbing dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas agama islam dan orang tua juga senangtiasa memberi nasihat , pujian dan dorongan supaya kami selalu semangat dalam belajar.⁶⁶

Orang tua yang selalu memberikan perhatian secara aktif, selalu berusaha melibatkan diri dalam hidup anak , misalnya mengenali kesulitan- kesulitan yang dialami anak, mendengarkan apa yang ingin ia bicarakan, membantu anak ketika ia sedang mendapatkan masalah dalam hidupnya serta memotivasi kegiatan sekolahnya. Oleh karena itu, walaupun dalam hal yang kita anggap sepele, tetapi penting bagi orang tua menciptakan tindakan yang mencerminkan rasa cinta dan kasih sayang.

Hal ini diperkuat dari pernyataan ibu Lilis orang tua siswa dengan nilai terendah, menyatakan:

Ketika anak saya mengalami kesulitan dalam pelajaran agama islam saya kadang menyuruh kakak-kakaknya untuk mengerjakan

⁶⁵ Wawancara Oleh Bapak Muhammad Saleh Orang tua Siswa dengan Nilai Tertinggi Tanggal 06 September 2018 di Desa Botolempangan

⁶⁶ Wawancara Oleh Siswa yang Memiliki Nilai Tertinggi Tanggal 05 September 2018 di Sekolah

tugasnya dengan melihat panduan dan contoh yang diberikan oleh gurunya, kadang juga saya menyuruhnya mengerjakan tugasnya sendiri karena saya kadang sibuk didapur.⁶⁷

Sesuai yang di sampaikan oleh Irfandi, siswa dengan nilai terendah menyatakan :

Dalam mengerjakan tugas sekolah terutama di bidang study agama Islam tidak jarang saya menyuruh kakak untuk mengerjakan tugas dirumah karena kakak saya pandai membaca Alquran sedangkan saya tidak.

3) Memberi fasilitas belajar

Penyediaan fasilitas dalam proses pendidikan sangat penting. Oleh sebab itu, sebagai orang tua harus mampu memenuhi dan melengkapi segala kebutuhan anak-anak dalam belajar agama islam demi mencapai hasil dan prestasi yang baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Wildana Magfirah (siswa dengan nilai tertinggi) menyatakan bahwa :

Selalu dipenuhi segala keperluan dan kebutuhan sekolah dan diberi hadiah ketika mendapat nilai dan prestasi yang bagus.⁶⁸

Hal serupa yang dinyatakan oleh Ibu kalmawati (orang tua siswa dengan nilai tertinggi):

Saya selalu memberikan segala keperluan yang dibutuhkan, dan memberinya hadiah ketika mendapatkan nilai dan prestasi yang baik dan selalu berusaha menyediakan keperluan sekolahnya tidak hanya pelajaran lainnya seperti matematika atau ipa tapi juga untuk bidang study pendidikan agama islam.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara Oleh Ibu Lilis Orang Tua Siswa Dengan Nilai Terendah Tanggal 08 September 2018 Desa Karampuang

⁶⁸ Wawancara Oleh Wildana Magfirah Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat Tanggal 05 September 2018 di Sekolah

⁶⁹ Wawancara Oleh Ibu Kalmawati Orang Tua Siswa Dengan Nilai Tertinggi Tanggal 04 September 2018 Desa Gunung Perak

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan menyediakan fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang diberikan orang tua sudah cukup memadai, mulai dari alat sekolah, buku modul pembelajaran dan penunjang, tempat belajar serta pengkondisian suasana belajar agar anak dapat belajar dengan baik.

Pemaparan narasumber tersebut bisa dilihat bahwa peranan orang tua murid yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam siswa tak luput dari perhatian mereka sebagai orang tuanya.

Anaknya yang mendapatkan prestasi yang baik disekolah, selalu diberikan perhatian, perhatian yang dimaksud disini ialah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan dari lingkungannya. Perhatian dari para orang tua disini yakni selalu menanyakan apa yang dipelajari dan kegiatan apa yang dilakukan disekolah. Perhatian selalu diberikan oleh semua orang yang ada di rumahnya, (ayah, ibu dan kakak) terutama orang tuanya. Karena menurut Hery Noer Aly, Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dengan itu sebagai orang tua harus senantiasa memberi perhatian yang cukup dalam membimbing anaknya untuk belajar. Serta menyediakan fasilitas belajar yang betul-betul siswa dengan nilai terendah ibu Nurhayati dan ibu Lilis, beliau terlalu memanjakan anak anaknya.

Saya selalu memberikan apa yang mereka minta ketika itu berhubungan dengan sekolah dan memberinya hadiah apapun

yang mereka inginkan tanpa ingin tau kegunaan dan manfaatnya, ungkap ibu Nurhayati.⁷⁰

Hal yang sama disampaikan oleh Jumran (siswa dengan nilai terendah), mengatakan sebagai berikut:

Segala apapun yang saya minta selalu diberikan oleh orang tua selagi itu alasan keperluan sekolah.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua siswa dengan nilai terendah dapat dilihat dari kurangnya kepedulian yang diberikan kepada anak, karena anak diusia ini masih masa-masanya bermain sedangkan orang tuanya hanya sibuk dengan pekerjaannya, seperti tidak mau tau apa yang dilakukan anak di sekolah, setiap ada tugas dari sekolah mereka hanya menyuruh anaknya segera mengerjakan tugasnya tanpa di amati. Setiap fasilitas atau kebutuhan anak yang berhubungan dengan sekolah dituruti, namun hanya sekedar memberi tidak pernah diperhatikan disetiap anak menggunakan fasilitas yang diberikan.

Untuk mendukung keberhasilan anak keluarga mempunyai andil yang sangat besar dan terutama dalam memotivasi belajar agama islamnya. Karena dengan motivasi yang besar dari orang tua maka anak akan termotivasi dalam belajarnya sehingga anak-anak semangat dalam belajar dan akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan.

⁷⁰ Wawancara Oleh Ibu Nurhayati Orang Tua Siswa Dengan Nilai Terendah Tanggal 09 September 2018 Desa Barania

⁷¹ Wawancara Oleh Jumran Siswa SMP Negeri 2 Sinjai barat Tanggal 05 September 2018 di Sekolah

2. Hambatan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Agama Islam Siswa SMP

Setiap hal tentu saja memiliki kendala ataupun hambatan dalam berbagai sisi. Terutama kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya dalam kegiatan belajar. Meskipun terdapat banyak kendala yang dihadapi, namun tidak menyurutkan langkah orang tua dalam memotivasi anak-anaknya dalam belajar.

Hasil wawancara Ada beberapa hambatan-hambatan orang tua dalam memotivasi belajar agama islam anak-anaknya. Sebagaimana yang di nyatakan oleh Bapak Muhammad Saleh bahwa:

Hambatan kami sebagai orang tua itu, kadang waktu yg dimiliki untuk mendampingi anak-anak belajar sangat kurang, sehingga minat belajarnya menjadi menurun apalagi di bidang study agama Islam.⁷²

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Kalmawati (O)rang tua siswa dengan nilai tertinggi), menyatakan bahwa:

Kadang kala anak menjadi manja dan menginginkan setiap permintaanya dipenuhi.⁷³

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak. Kendala tersebut kadang kala sering menjadi hambatan bagi beberapa orang tua dalam mendampingi anaknya belajar. Akan tetapi, orang tua terus

⁷² Wawancara Oleh Bapak Muhammad saleh Orang Tua Siswa Dengan Nilai Tertinggi Tanggal 09 September 2018 Desa Barania

⁷³ Wawancara Oleh Ibu Kalmawati Orang Tua Siswa Dengan Nilai Tertinggi Tanggal 04 September 2018 Desa Gunung Perak

berupaya mengatasi kendala tersebut sehingga pemberian motivasi belajar kepada anak dapat terus diberikan.

Beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak adalah terbatasnya waktu yang dimiliki orang tua untuk duduk dan berkumpul bersama anak-anaknya. Orang tua yang sibuk bekerja mengharuskan mereka menghabiskan waktu lebih banyak di luar rumah sehingga waktu mereka bersama anak di rumah menjadi berkurang. Kendala ini merupakan kendala yang paling sering dihadapi oleh orang tua. Selain itu, kendala yang kadang kala juga ikut mengganggu kelancaran belajar anak adalah sikap anak yang menjadi manja sehingga menuntut agar setiap keinginannya dipenuhi dan jika tidak dipenuhi maka ia tidak akan belajar.

Sikap ini sering pula menjadi suatu hambatan bagi orang tua dalam memotivasi belajar anak. Anak yang terbiasa diberikan hadiah oleh orang tua agar semangat belajar, maka akan menuntut agar orang tuanya juga memenuhi berbagai keinginannya. Dengan demikian, meskipun terdapat beberapa kendala di atas, namun orang tua tidak boleh berhenti memberikan motivasi belajar kepada anaknya. Kendala tersebut harus mampu diatasi dengan baik sehingga aktivitas belajar anak tetap lancar dan dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

Berbeda halnya dengan hambatan yang dialami ibu Lilis orang tua dari siswa yang memiliki nilai terendah ia mengungkapkan bahwa:

Hambatan yang sering saya hadapi yaitu :

- a. Anak yang terlalu bandel.
Anak-anak zaman sekarang memang kadang-kadang susah diatur, sehingga orang tua kurang bisa mengontrol kebiasaan mereka untuk mau belajar tentang agama dan mau mengamalkannya misalnya saja sholat, atau menjalankan kewajiban sehari-hari.
- b. Suka melawan apabila di beritahu mana yang baik dan mana yang buruk.
Anak-anak yang biasa melawan apa yang dikatakan sama orang tua, mereka merasa orang tua mencampuri urusan pribadi mereka, biasanya anak yang melawan itu karena mereka terlalu banyak menonton televisi.⁷⁴

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Nurhayati (Orang tua siswa dengan nilai terendah), bahwa :

Kami tidak terlalu paham dalam memilih cara/bentuk motivasi yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, karena kadang anak menjadi bandel dan tidak mendengar apa yang kami katakan.⁷⁵

⁷⁴ Wawancara Oleh Ibu Lilis Orang Tua Siswa Dengan Nilai Terendah Tanggal 08 September 2018 Desa Karampuang

⁷⁵ Wawancara Oleh Ibu Nurhayati Orang Tua Siswa Dengan Nilai Terendah Tanggal 09 September 2018 Desa Barania

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal mengenai peran Orang Tua terhadap motivasi belajar agama Islam siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

1. Peran orang tua terhadap motivasi belajar agama Islam siswa adalah:

Peran orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar agama islam siswa, disini sangat dibutuhkan sebab peranan dari orang tua baik orang yang lebih dewasa dari siswa sangat diperlukan untuk memberikan perhatian, nasehat dalam belajarnya, serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan, sehingga menumbuhkan rasa ingin belajardan terus belajar dalam menggapai impian dan cita-citanya.

2. Hambatan yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar agama islam siswa

Hambatan-hambatan yang seringkali menghambat orang tua dalam memotivasi belajar agama islam siswa yaitu terbatasnya waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi anaknya belajar. Kadang kala anak menjadi manja dan menginginkan setiap permintaanya dipenuhi. Kurangnya minat belajar anak dibidang study pendidikan agama islam, Kurangnya kecakapan orang tua dalam memilih cara/bentuk motivasi yang dapat mendukung kegiatan belajar anak.

B. Saran

1. Saran kepada Orang Tua

- a. Sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan keluarga hendaknya orang tua senantiasa taat mengamalkan ajaran agama Islam sebagai upaya memberi keteladanan yang lebih baik pada anak.
- b. Menciptakan suasana keagamaan di lingkungan keluarga yang dapat mendorong anak untuk mau belajar dan mengamalkan ajaran agamanya secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-sehari. Hal ini karena frekuensi siswa di lingkungan sekolah lebih kecil sehingga dorongan orang tua sangat dibutuhkan dalam upaya mengawasi perilaku keagamaan selama di rumah.

2. Saran kepada Siswa

- a. Siswa diharapkan lebih termotivasi dalam melakukan hal-hal yang baik dan berguna termasuk dalam pembelajaran agamanya.
- b. Siswa diharapkan dapat mempelajari dan mengamalkannya dimanapun dan kapanpun mereka berada.

DAFTAR PUSTAKA

Alquranul Karim

Abdullah, Faisal. *Psikologi Agama*, Palembang: Noer Fikri Offset, 2014.

Abdurrahman, Mulyon. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta, 1998.

AM Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Grafindo Persada, 2001.

Ali, M Usman dkk, *Hadits Qudsi Pola Pembinaan Akhlak Muslim*. Bandung, CV. Diponegoro, 2000.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta PT, Renika Cipta, 2012

Arifin, HM, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan di Lingkungan Sekolah Keluarga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.

-----, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.

B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

Drajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.

Diester, Nico Syukur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Jakarta, Leppanas, 1982.

Gunarso, D Singgih, *Pengantar Psikologi*, Jakarta, Mutiara , 1978.

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Andi Offest, 1989.

----- *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Yasbit, Fakultas Psikologi , UGM, 1980.

Kartono, Kartini, *Peranan Keluarga Dalam Memandu Anak*, Jakarta : Rajawali, 1985

Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang, UMM Press, 2001.

Mc. Donald dalam Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006.

Mahmud Dimiyati, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta, P2LPTK, 1989.

Muhammad Ali, *Islamologi*, Jakarta, PT Ikhtiar Baru Vanbeur, 1980.

Poerdarminto WJS, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1987.

Purwanto Ngalm M, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992.

Rachman Natawidjaja, *Peranan Guru Dalam Bimbingan di sekolah*, Bandung: CV Abordion, 1988.

Sadirman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press, 1988

Siahaan Henry , *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, Bandung, Angkasa, 1999.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung 2011 dan 2017

Sunjana Nana, Ibrahim. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung Sinar Baru 2012

Woodworth, W.S, *Psikologi Suatu Pengantar ke Dalam Ilmu Jiwa*. Bandung: Jemmars, 2011

DOKUMENTASI



Gambar 1, Profil Gambar SMP Negeri 2 Sinjai Barat



Gambar 2, Kantor SMP Negeri 2 Sinjai Barat



Gambar 3, Ruang Kelas SMP Negeri 2 Sinjai Barat



Gambar 4, Guru SMP Negeri 2 Sinjai Barat



Gambar 5, Wawancara dengan Wildana Magfirah siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat



Gambar 6, Wawancara dengan Ibu Kalmawati (Orang tua siswa)



Gambar 7, Wawancara dengan Ibu Nurhayati (Orang tua Siswa)



Gambar 8, Wawancara dengan Ibu Lilis (Orang tua Siswa)



Gambar 9, Wawancara dengan Bapak Muhammad Saleh(Orang tua Siswa)



Gambar 10, Visi Misi

NILAI ULANGAN HARIAN SISWA KELAS VIII B

SMP NEGERI 2 SINJAI BARAT

NO	NAMA	NILAI
1.	Ahmad Ziaul Haq	78
2.	Aksamil Akbar	80
3.	Aldi	78
4.	Amrullah	75
5.	Dini Andika	78
6.	Dini L	78
7.	Hijrawati	75
8.	Indri Maulani	75
9.	Irfandi	72
10.	Jumran	73
11.	Muhammad Rhizal	95
12.	Nirma	80
13.	Nita Agustina	88
14.	Nur Hikma Daeng Tenne	80
15.	Nurul Hikmah	85
16.	Rahmatullah	88
17.	Sahrul	80
18.	Saiful	83
19	Salmiah	85
20.	Salsabila	83
21.	Selfi	80
22.	Sulfa	75
23.	Ulfa	80
24.	Wafiq Nurul Azizah	80
25.	Wahyu .S	75
26.	Wildana Magfirah	95
27.	Zulfikar	80

Keterangan :

Laki-Laki : 13 Orang

Perempuan : 14 Orang

JUMLAH : 27 Orang

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA SISWA

1. Bagaimana bentuk perhatian orang tua dalam proses belajar anda?
2. Apakah orang tua anda selalu membantu anda ketika mengalami kesulitan dalam belajar ?
3. Bagaimana cara orang tua dalam memberi hadiah dan hukuman dalam proses belajar anda?
4. Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan orang tua anda khususnya di bidang study Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah anda selalu mendengar apa yg dikatakan orang tua ketika disuruh belajar ?

DAFTAR WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

1. Bagaimana bentuk perhatian orang tua dalam proses belajar agama islam anak?
2. Apa yang orang tua lakukan ketika melihat anak mengalami kendala dalam belajar?
3. Bagaimana cara orang tua memberi pengertian kepada anak bahwa pelajaran agama islam juga sangat penting bagi anak demi membentuk karakter yang islami ?
4. Bagaimana cara orangtua memberi hadiah dan hukuman dalam proses belajar anak?
5. Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan orangtua untuk anak ,apakah sama dengan pelajaran lainnya?
6. Apa saja yang menjadi penghambat bagi orang tua ketika menyuruh anaknya untuk belajar?

RIWAYAT HIDUP



Nurafni Asnidar, lahir pada tanggal 18 November 1996 di Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Anak pertama dari 3 bersaudara, dan merupakan buah kasih dari pasangan Abdul Muin dan Kartini.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2002 di SDN 76 Pussanti dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Sinjai Barat dan tamat pada tahun 2011. Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Barat dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.

Berkat Karunia Allah *Subhana wa Ta'ala*, penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi ini dengan judul **“Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai”**.